
PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG

Tasha Ratna Dewi¹, Meilani Purwanti²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

E-mail : tasha10220036@gmail.ac.id¹, meilanipurwanti@gmail.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Kuesioner disebarikan kepada UMKM di kecamatan Pacet kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan convenience sampling untuk menentukan sampel. Sampel yang dipilih adalah 55 UMKM Yang terdaftar di web dinas koperasi kabupaten bandung. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, SAK EMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting understanding, education level, and educational background on the application of SAK EMKM in Pacet District, Bandung Regency. This study uses primary data and secondary data. Questionnaires were distributed to MSMEs in Pacet sub-district, Bandung district. This study used convenience sampling to determine the sample. The selected sample was 55 MSMEs registered on the Bandung district cooperative service web. The results showed that understanding, education level and educational background had a significant effect on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Accounting Understanding, Education Level, Educational Background, Financial Accounting Standard EMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai satu dari banyak negara yang sedang berkembang, mempunyai industri yang berkembang di semua sektor dengan fokus pada peningkatan ekonomi yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan penting pada pertumbuhan ekonomi juga sebagai fondasi pembangunan negara (Sarfiyah, et al., 2019) bukan hanya di negara-negara berkembang melainkan juga di negara maju. UMKM yakni tulang punggung ekonomi Indonesia yang bisa menyesuaikan

diri dengan beragam tantangan. Dibuktikan jika UMKM tidak terpengaruh oleh krisis; saat terjadi krisis pada tahun 1997-1998, UMKM tetap teguh juga kokoh.

Menurut (Darmasari & Wahyuni, 2020), penting bagi UMKM guna mengembangkan perekonomian dengan baik juga menurunkan kontribusi pada menciptakan lapangan kerja serta memperluas sektor bisnis. Kini, para pengusaha, terutama UMKM, perlu mempunyai strategi yang kuat guna memastikan produk atau layanan yang

mereka tawarkan diminati juga dipakai oleh masyarakat. Ini menekankan perlunya penguatan UMKM agar bisa bersaing dengan merek-merek besar juga menghasilkan produk yang lebih baik.

Para pelaku UMKM mempunyai peran yang sangat signifikan pada mendorong ekonomi Indonesia, menjadikan mereka sebagai penyedia utama lapangan kerja. Tugas utama UMKM pada konteks ekonomi yakni menghasilkan nilai tambah bagi wilayah tempat mereka beroperasi. Satu dari banyak persoalan umum yang dihadapi UMKM pada dunia bisnis yakni keterbatasan pada membentuk laporan keuangan. Setiap transaksi yang dituntaskan oleh UMKM memerlukan pencatatan keuangan yang mencerminkan perkembangan bisnis mereka selama periode tertentu.

Di Indonesia, guna membantu UMKM pada membentuk laporan keuangan, dipakai Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal sebagai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, juga Menengah). SAK EMKM disahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) pada tanggal 24 Oktober 2016. Organisasi ini yakni badan profesi akuntansi Indonesia juga standar tertera mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan dari SAK EMKM yakni guna mendorong juga menurunkan kemudahan pada kebutuhan pelaporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM menggantikan SAK sebelumnya, yakni SAK ETAP, yang dipakai oleh pelaku UMKM pada membentuk laporan keuangan. SAK EMKM dianggap lebih sederhana juga memudahkan pelaku UMKM pada proses penyusunan laporan keuangan.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan terletak pada kemampuannya guna mencerminkan kondisi keuangan UMKM dengan jelas. Selain itu, laporan keuangan juga menurunkan manfaat beragam bagi pelaku UMKM, seperti membantu pada

pengambilan keputusan, mendukung pengajuan kredit, juga selaku bukti tanggung jawab UMKM kepada investor terkait dana yang diterimanya.

Laporan keuangan bagi UMKM juga sebenarnya bukan hanya guna memperoleh kredit, bakal dipakai juga guna mengetahui laba atau rugi yang didapatkan. (Mubarok, et al., 2023), menyatakan jika masih ada banyak pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan Standar Akuntansi (SAK EMKM) pada membentuk laporan keuangan, bahkan segenap di antara mereka tidak membentuk laporan keuangan dengan cara yang seharusnya.

Pelaku UMKM hanya menuntaskan pencatatan sederhana tanpa mempertimbangkan penerapan Standar Akuntansi yang berlaku. Bertapakan hasil dari penyebaran kuesioner yang dituntaskan penulis kepada segenap UMKM yang berlokasi di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung atas penyusunan laporan keuangan, sekitar 79% para pelaku UMKM bisa membentuk laporan keuangan secara sederhana juga 21% nya mereka sama sekali tidak paham juga tidak bisa membentuk laporan keuangan. Bahkan 82% pelaku UMKM tidak mengimplementasikan laporan keuangan pada usahanya, mereka juga tidak tahu apa itu SAK EMKM. Dari hasil kuesioner tertera bisa ditarik kesimpulan jika para pelaku UMKM merasa pencatatan sederhana seperti pencatatan kas masuk juga pencatatan kas keluar saja pun sudah cukup. Sementara sebagian lainnya mereka tidak mengerti cara membentuk laporan keuangan, serta tidak paham cara mengelola data keuangannya.

Keterangan tertera sejalan dengan temuan yang disajikan oleh (Mubarok, et al., 2023), yang menyoroti segenap persoalan yang dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya pemahaman pada membentuk laporan keuangan, manajemen data keuangan yang kurang efektif, serta

keterbatasan modal usaha. Secara umum, pelaku UMKM sering kali hanya fokus pada kegiatan produksi juga pemasaran, sementara aspek penyusunan laporan keuangan sering diabaikan. Dari sini bisa dikatakan jika pemahaman atas pentingnya pencatatan bertepatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, juga Menengah (SAK EMKM) di kalangan UMKM di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung masih kurang.

Pengetahuan atas prinsip dasar akuntansi dipakai sebagai dasar guna memahami semua konsep juga praktik akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi selaku krusial sebab bisa mencerminkan sejauh mana pemahaman atas ilmu akuntansi yang dimiliki.

Studi yang dituntaskan (Darmasari & Wahyuni, 2020); (Masruroh, et al., 2021); (Rizky, 2021); (Pahursip & Herawati, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); serta (Agustini & Purnamawati, 2022); dengan hasil studi membuktikan jika pemahaman akuntansi berpengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Sedangkan studi yang dituntaskan (Nurzairina, 2022) hasil studi membuktikan jika pemahaman akuntansi tidak memengaruhi penerapan SAK EMKM. Bertepatan temuan segenap studi sebelumnya yang menurunkan kesimpulan yang tidak konsisten, maka diperlukan studi lebih lanjut guna mengklarifikasi hal ini.

Studi yang dituntaskan (Adino, 2019); (Rizky, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); (Agustini & Purnamawati, 2022); serta (Nurzairina, 2022). menurunkan kesimpulan jika tingkat pendidikan berpengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Tidak sama dengan studi yang dituntaskan (Pahursip & Herawati, 2021) studi tertera menyimpulkan jika tingkat pendidikan tidak mempunyai dampak pada penerapan SAK EMKM. Namun, bertepatan hasil studi sebelumnya yang menurunkan kesimpulan yang tidak

konsisten, maka perlu dituntaskan studi lebih lanjut guna mengklarifikasi hal ini.

Studi yang dituntaskan (Masruroh, et al., 2021) dengan hasil studi membuktikan jika latar belakang pendidikan berpengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Sedangkan studi yang dituntaskan (Poetri, 2022) juga (Sulistiyawati, 2020) studi tertera menyimpulkan jika latar belakang pendidikan tidak memengaruhi penerapan SAK EMKM. Namun, mengingat temuan yang beragam dari segenap studi sebelumnya, diperlukan studi lebih lanjut guna mengonfirmasi hasil tertera.

Bertepatan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik guna malakukan studi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan juga Latar Belakang Pendidikan Pada Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)”**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Teori ini menjelaskan jika niat guna berperilaku tidak hanya diatur oleh sikap pada perilaku juga norma subyektif, melainkan juga oleh persepsi pada kendali perilaku yang dirasakan. Kendali perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu juga perkiraan individu atas tingkat kesulitan guna menuntaskan sebuah perilaku tertentu (Aazwar, 2003).

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Aarismawati, et al., 2017), pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Selain itu Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan (Melati, 2019).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat atau fase sekolah yang harus diambil tergantung pada peningkatan yang adil dan merata dari siswa, tujuan yang ingin dicapai dan kapasitas yang ingin diciptakan oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal (Pahursip & Herawati, 2021). Menurut studi yang dituntaskan oleh (Septarina, 2017), tingkat atau jenjang pendidikan merujuk pada fase-fase pendidikan yang sedia ditetapkan sesuai dengan perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, serta kapasitas yang bakal dikembangkan.

Latar Belakang Pendidikan

(Julyanda & Rejaki, 2018) Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut

kegiatan mencapai tujuan, sedangkan latihan membantu pegawai dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. (Masruroh, et al., 2021) menyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan adalah bidang studi atau jurusan yang ditempuh oleh seorang pelaku UMKM dan merupakan bidang pendidikan yang telah diambil oleh pengusaha meliputi bidang akuntansi, manajemen, ekonomi atau lainnya.

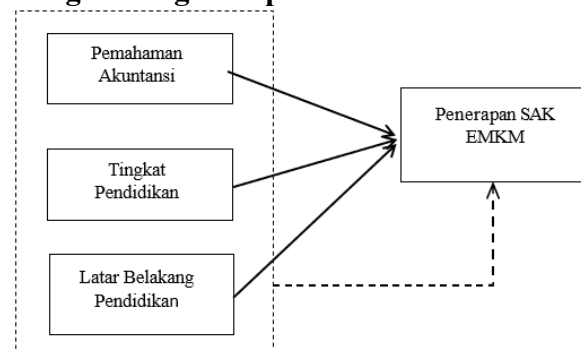
Penerapan SAK EMKM

Laporan keuangan yakni dokumentasi atas keterangan keuangan sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu yang bisa dipergunakan guna merefleksikan performa perusahaan. Kondisi finansial perusahaan bisa diinterpretasikan lewat laporan keuangan tertera, (Riswan & Kusuma, 2018)

Dalam iai global (2023), laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM harus terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengembangan Hipotesis



Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Dalam penelitian (Masruroh, et al., 2021). pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi keuangan. Pemahaman

akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Darmasari & Wahyuni, 2020); (Pahursip & Herawati, 2021); (Masruroh, et al., 2021); (Rizky, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); serta (Agustini & Purnamawati, 2022); yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang pertama, yaitu:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Penelitian (Kusuma & Lutfiany, 2018), melakukan penelitian terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019); (Rizky, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); (Agustini & Purnamawati, 2022); serta (Nurzairina, 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik formal, non-formal maupun pelatihan keuangan maka pengetahuan terhadap pentingnya penerapan SAK pada usahanya semakin baik.

H2: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan memiliki tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat menempuh pendidikan, pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi khususnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dan manfaat yang didapatkan apabila menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usaha yang dirintisnya. Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang ekonomi akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pelaku UMKM telah mampu untuk membuat laporan keuangan yang kemudian disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Masruroh, et al., 2021) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi.

H3 : Diduga Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

H4 : Diduga Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Studi ini hendak menguji Efek Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, juga Latar Belakang Pendidikan Pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Studi ini tergolong pada jenis studi kuantitatif. (Sugiyono, 2019) Pendekatan studi kuantitatif yakni pendekatan studi yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipakai guna menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan memakai instrumen statistik guna mengumpulkan data, dengan tujuan menguji hipotesis yang sedia dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Menurut (Sanusi, 2017), *convenience sampling* atau *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel berdasarkan populasi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh peneliti. Total sampel dalam penelitian ini adalah 55 UMKM yang berada di Kecamatan Pacet.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data UMKM yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang diambil dari web Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung dan data pendukung lainnya berupa jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dan sumber informasi lainnya yang memiliki hubungab dengan permasalahan dalam penelitian ini guna memperoleh landasan teori dalam penyusunan hipotesis. Sedangkan data primer adalah data yang diambil secara langsung, sumber data didapat dari hasil menyebar kuestioner kepada pelaku UMKM

yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung selaku responden. Peneliti menyebar kuestioner dengan menggunakan *google form* yang kemudian akan disebarakan melalui media sosial WhatsApp. Penyebaran kuestioner menggunakan media WhatsApp dikarenakan responden yang dipilih peneliti merupakan orang-orang yang dikenal oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Strategi ini memanfaatkan strategi analisis regresi linier berganda dan spss 26 untuk studi data kuantitatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yakni guna mendapatkan hasil regresi yang sesuai guna studi ini, serta bebas dari penyimpangan asumsi. Hasil dari persamaan regresi tertera diharapkan mempunyai ketepatan pada estimasi, tidak adanya bias, juga konsisten. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, juga uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69523077
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.077
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai asymp. sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi adalah normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi	0,411	2,430
Tingkat Pendidikan	0,451	2,216
Latar Belakang Pendidikan	0,746	1,340

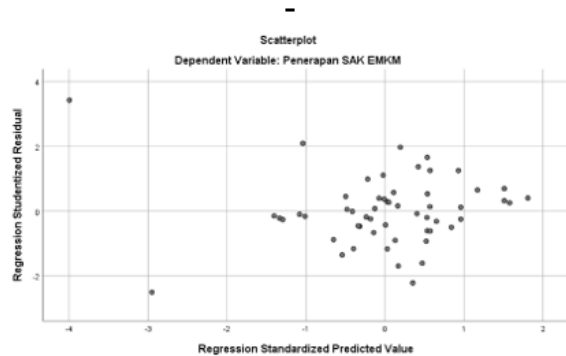
Tabel 4.13. dapat di interpretasikan bahwa pada bagian tolerance untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar 0.411, Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 0.451, dan Latar Belakang Pendidikan (X3) sebesar 0.746 jadi hasil tersebut > 0.10. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar 2,430, Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 2,216 dan Latar Belakang Pendidikan (X3) sebesar 1,340 jadi hasil tersebut < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji mutikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian dan residual. Apabila

variance dan residual sama maka homoskedastisitas dan sebaliknya apabila beda maka heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas



Dari gambar tersebut, uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, dapat diketahui bahwa :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah letaknya disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tersebut tidak mengumpul diatas atau dibawah saja.
- c. Persebaran titik-titik data tidak berbentuk pola yang bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.

Jadi dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat menjadi model regresi yang baik dan ideal.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna mengukur seberapa besar kapasitas pola pada menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai Adjusted R2 tinggi, hal tertera membuktikan jika variabel independen secara efektif menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya, nilai Adjusted R2 yang rendah menandakan jika kapasitas variabel independen pada

menjelaskan variabel dependen terbatas. Secara umum, nilai koefisien determinasi pada data crossection cenderung rendah sebab variasi yang besar di antara setiap pengamatan, sementara pada data runtun waktu, biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel 4 Uji Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square	Change			F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.702 ^a	.493	.463	2.77337	.493	16.548	3	51	.000

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi
b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,463. Hal ini menandakan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi, variabel Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap variabel Penerapan SAK EMKM mampu menjelaskan 46,3% variasi dari penelitian ini. Sedangkan sisanya, sebesar 53,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model penelitian seperti persepsi pelaku UMKM, kepribadian, kepuasan kerja dan lain- lain.

- a. Variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 6,363 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM
- b. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 5,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.
- c. Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 4,440 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Uji F

Uji t

Tabel 5 Hasil uji t Parsial

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	6,363	2,004	0,000	Berpengaruh Signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	5,032	2,004	0,000	Berpengaruh Signifikan
Latar Belakang Pendidikan (X3)	4,440	2,004	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji statistik t diatas maka dapat disimpulkan. sebagai berikut:

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.839	3	127.280	16.548	.000 ^b
	Residual	392.271	51	7.692		
	Total	774.109	54			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM
b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai F sebesar 16.548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tabel tersebut menunjukkan

bahwa Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,668	2,465		1,082	,284		
Pemahaman Akuntansi	,213	,078	,422	2,714	,009	,411	2,430
Tingkat Pendidikan	,134	,129	,154	1,039	,304	,451	2,216
Latar Belakang Pendidikan	,263	,124	,246	2,132	,038	,746	1,340

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan melihat pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 2,668 + 0,213X1 + 0,134X2 + 0,263X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 2,668 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Latar Belakang Pendidikan (X3) sama dengan 0 maka besarnya penerapan SAK EMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sama dengan konstanta yaitu 2,688.
2. Variabel Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,213. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan penerapan SAK EMK di

- Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebesar 0,213 atau 21,3%.
3. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,134. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan penerapan SAK EMK di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebesar 0,134 atau 13,4%.
4. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,263. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Latar Belakang Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan penerapan SAK EMK di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebesar 0,263 atau 26,3%.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Bertapakkan hasil uji hipotesis pertama, didapati jika pemahaman akuntansi mempunyai efek pada penerapan SAK EMKM, yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil dari studi ini setara dengan studi yang dituntaskan (Darmasari & Wahyuni, 2020); (Masruroh, et al., 2021); (Rizky, 2021); (Pahursip & Herawati, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); serta (Agustini & Purnamawati, 2022); dengan hasil studi membuktikan jika "pemahaman akuntansi berpengaruh positif pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM". Hal ini bisa dikatakan H1 diterima, hasil dari studi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Darmasari & Wahyuni, 2020) pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai kapasitas seseorang guna memahami

juga menguasai proses akuntansi dari awal hingga selaku laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sedia ditetapkan oleh pemerintah. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dasar akuntansi secara alami bakal mempunyai kapasitas guna mengevaluasi, menuntaskan, atau membentuk pembukuan juga laporan keuangan. Dengan kata lain, individu yang mempunyai pemahaman juga keterampilan yang memadai bakal secara otomatis membuktikan perilaku profesional saat mereka menerapkan pengetahuan juga pengalaman mereka pada pekerjaan mereka.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Bertapakkan hasil uji hipotesis kedua, dikatakan jika Tingkat Pendidikan mempunyai efek yang signifikan pada Penerapan SAK EMKM pada UMKM, yang berarti H2 diterima. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2014) Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak mempunyai efek yang signifikan pada persepsi mereka pada laporan keuangan. Meskipun ada yang hanya berpendidikan SD, namun mereka tetap mempunyai motivasi guna belajar demi meningkatkan pemahaman mereka atas SAK EMKM. Dengan begitu, mereka mampu membentuk laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Faktanya, banyak pelatihan juga program pendidikan non-formal yang bisa diikuti oleh pelaku UMKM guna meningkatkan pemahaman mereka atas SAK EMKM. Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dituntaskan (Adino, 2019); (Rizky, 2021); (Alayubi & Triyanto, 2022); (Agustini & Purnamawati, 2022); serta (Nurzairina, 2022). yang menurunkan

kesimpulan jika tingkat pendidikan berpengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Namun studi ini tidak sejalan dengan studi yang dituntaskan (Pahursip & Herawati, 2021) yang menurunkan kesimpulan jika tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada Penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan jika latar belakang pendidikan mempunyai efek yang signifikan pada penerapan SAK EMKM. Hasil studi ini sejalan dengan temuan pada studi Sulistyawati (2020), yang membuktikan jika latar belakang pendidikan tidak mempunyai efek signifikan pada pemahaman individu pada membentuk laporan keuangan bertapakkan SAK EMKM di Kabupaten Tegal. Meskipun responden pada studi tertera tidak mempunyai pengalaman pada bidang akuntansi, namun mereka mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ada. Temuan ini juga konsisten dengan studi lain yang dituntaskan oleh (Poetri, 2022), yang membuktikan jika secara signifikan, latar belakang pendidikan tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Ini mengindikasikan jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak menurunkan dampak yang signifikan pada kualitas laporan keuangan yang diproduksi oleh mereka di Kota Semarang. Pada dasarnya, individu perlu menempuh pendidikan yang sesuai agar bisa meningkatkan kesempatan juga taraf hidupnya. Pendidikan bisa didapati baik lewat jalur formal maupun non formal. Pendidikan formal mencakup beragam tingkatan, mulai dari sekolah dasar,

menengah, hingga perguruan tinggi, sementara pendidikan non formal yakni pembelajaran di luar lingkungan sekolah yang bertujuan guna mengembangkan potensi, pengetahuan, juga keterampilan individu.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil uji hipotesis keempat membuktikan penerimaan, yang membuktikan jika pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, juga latar belakang pendidikan berpengaruh pada penerapan SAK EMKM. Ini dilihat dari persamaan garis regresi, yang membuktikan jika variabel Pemahaman Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), juga Latar Belakang Pendidikan (X3) mempunyai efek yang signifikan secara bersamaan pada variabel Penerapan SAK EMKM (Y).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh antara pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM merupakan suatu bukti ilmiah akan pentingnya ke-tiga variabel yang diambil dalam meningkatkan tingkat penerapan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan di dalam UMKM yang terdapat di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung terbukti secara kuantitatif berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, implikasinya terhadap lapangan diutarakan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM selain berguna untuk pihak internal juga berguna untuk pihak eksternal, misalnya seperti calon investor yang ingin berinvestasi kepada suatu usaha mereka perlu melihat kondisi keuangan usaha tersebut apakah berjalan dan terkontrol dengan baik, yaitu dengan cara melihat laporan keuangan yang dibuat oleh usaha tersebut, dengan begitu akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor pada usaha tersebut. Selain hal tersebut para pelaku usaha juga dapat melihat variabel-variabel apa saja yang dianggap dapat berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM untuk dijadikan pertimbangan usaha dalam penggunaan informasi akuntansi.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi para pemilik usaha khususnya yang berpendidikan rendah, maka pemerintah dapat mengadakan seminar-seminar dan pelatihan bertema akuntansi yang berguna untuk menambah wawasan para pemilik dan kesadaran terhadap untuk pentingnya penerapan SAK EMKM. Untuk konsistensi penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM oleh UMKM, berdasarkan penelitian ini UMKM tidak menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini karena belum adanya aturan-aturan yang mewajibkan UMKM untuk membuat laporan keuangan, dan kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM oleh karena itu untuk masa yang akan datang

pemerintah sebaiknya membuat aturan-aturan terkait kewajiban UMKM untuk membuat laporan keuangan serta dapat memperluas sosialisasi mengenai SAK EMKM kepada para pemilik usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial
 - Variabel independen Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM.
 - Variabel independen Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM.
 - Variabel independen Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM.
2. Secara Simultan
 - Variabel independen Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
3. Variabel independen Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan mempunyai pengaruhnya sebesar 46,3% terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan maka penulis menyarankan bahwa :

1. Untuk Akademisi
Dapat membantu dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya SAK EMKM dan bagaimana penerapannya kepada para pelaku UMKM.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Bisa menambahkan atau mengembangkan variabel yang akan diteliti. Meneliti variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya akan menambahkan wawasan dan pengetahuan. Seperti Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan SAK EMKM, Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya.
 - b. Bisa meneliti UMKM yang sudah memiliki laporan keuangan dan yang memiliki accounting, agar hasil penelitian yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti UMKM di bidang Fashion, Otomotif, Agribisnis, Jasa Kebersihan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E. & Aatmadja, A. T., 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektifitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Aazwar, S., 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agustini, D. P. S. & Purnamawati, I. G. A., 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap

- Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(3).
- Alayubi, S. & Triyanto, E., 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3).
- Darmasari, L. B. & Wahyuni, M. A., 2020. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2).
- Ghozali, I., 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10 ed. s.l.:Universitas Diponegoro.
- IAI, 2023. *Standar Akuntansi Keuangan*, s.l.: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI, D. S. A. K., 2023. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14 Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Julyanda & Rejaki, 2018. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukiuran Usaha, Lmaa Usaha, dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Kusuma, I. C. & Lutfiany, V., 2018. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2).
- Masruroh, U., Diana, N. & Mawardi, C., 2021. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Akuntansi UMKM di Desa Palrejo Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(5).
- Melati, R., 2019. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuanagn UMK di Kota Makassar.
- Mubarok, H. K., Rifai, M. & Rahman, R., 2023. Peranan Penting UMKM Untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. 11(2).
- Nurzairina, Y. D. R., 2022. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Motivasi Usaha, dan Kepribadian Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM.
- Pahursip, K. & Herawati, T. D., 2021. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Persepso Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang.
- Poetri, T. S. D., 2022. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Riswan & Kusuma, Y., 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Rizky, A., 2021. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan.
- Sanusi, A., 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sarfiah, S. N., Aatmaja, H. E. & Verawati, D. M., 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*.
- Septarina, M., 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lamanya Berkerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.